

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Petani Mandiri di Kecamatan Rasau Jaya Kubu Raya

Ellyta^{1,*}, Muhammad Syahrul Raffar², Sigit Sugiardi³, Donna Youlla⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Panca Bhakti, Pontianak, Indonesia

*Corresponding Author: ellyta@upb.ac.id

Abstract. *Efficient oil palm farming will encourage the optimal use of production factors, which in turn will determine maximum profits. To achieve maximum benefit, farmers must be able to use factors of production efficiently. This study aimed to analyze what factors influence oil palm production by independent smallholders in the District of Rasau Jaya. The method of data collection is done by the survey method. The research variables consist of the characteristics of the respondents, production (Y), land area (X1), labor (X2), fertilizers (X3), and pesticides (X4). The analysis used to look at the factors that influence palm oil production is the Cobb-Douglas multiple regression analysis. The results showed: 1). Land area, labor, fertilizers and pesticides simultaneously affect oil palm production, and 2. Partially the area of land affects the production of oil palm. Meanwhile, labor (X2), fertilizer (X3), and pesticides (X4) have no significant impact on palm oil production.*

Keywords: *Palm oil, independent farmer, production, cobb-Douglas.*

PENDAHULUAN

Pengembangan sektor kelapa sawit merupakan salah satu langkah penting dalam pengembangan sektor perkebunan. Budidaya kelapa sawit yang produktif dan mengikuti anjuran penanaman yang baik dan benar akan memberikan kemungkinan besar untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Usahatani kelapa sawit yang efisien akan mendorong penggunaan faktor produksi secara optimal, yang selanjutnya akan menentukan keuntungan yang maksimal. Untuk mencapai keuntungan yang maksimal petani harus dapat menggunakan faktor produksi secara efisien. Efisien dalam proses usahatani mempunyai arti sangat penting dalam upaya peningkatan pendapatan petani kelapa sawit itu sendiri, dalam merencanakan atau mengembangkan usahatani kelapa sawit yang efektif dan efisien.

Di Indonesia, tanaman kelapa sawit memiliki arti penting untuk pembangunan perekonomian nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa negara (Aswan & Windi Tanjung, 2020). Indonesia

merupakan salah satu produsen utama minyak kelapa sawit dunia. Pengembangan komoditas kelapa sawit terus meningkat dari tahun ke tahun, terlihat dari rata-rata laju pertumbuhan luas areal kelapa sawit rakyat selama tahun 1980-2021 meningkat dari 6.175 ha menjadi 6.084.126 ha (Perkebunan, 2020)

Kalimantan Barat merupakan provinsi yang kaya akan sumberdaya alam yang dapat dioptimalkan seperti sumberdaya pertanian/perkebunan. Dengan potensi alam yang luas, usahatani Kalimantan Barat sangat menjanjikan, salah satu tanaman perkebunan yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat Kalimantan Barat adalah kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit memberikan dampak positif bagi pembangunan di Kalimantan Barat dan khususnya di Kecamatan Rasau Jaya. Dampak yang dirasakan adalah adanya pergerakan perekonomian masyarakat, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendidikan, peningkatan kesehatan yang semua ini adalah domino effect dari adanya perkebunan kelapa sawit di daerah. Pengembangan agribisnis kelapa sawit berdampak pada peningkatan perekonomian daerah (Pinem & Aritonang, 2022) (Sandria et al.,

2021) (Syahza, 2011).

Berdasarkan sejarah di Kecamatan Rasau Jaya pada awalnya petani disana sebagian adalah petani pangan dan hortikultura tetapi seiring bertambah nya waktu petani di Rasau Jaya melakukan diversifikasi pertanian dikarenakan melihat adanya sebuah peluang untuk menambah pendapatan mereka sebagai petani. Bagi masyarakat di daerah pedesaan, sampai saat ini usaha perkebunan merupakan alternatif untuk merubah perekonomian keluarga, karena itu animo masyarakat terhadap pembangunan perkebunan masih tinggi (SIRADJUDDIN, 2015). Sejalan dengan pendapat (Aswan & Winda Tanjung, 2020) pengalihfungsian lahan ini merupakan salah satu usaha petani dalam memperbaiki pendapatan ekonomi karena kelapa sawit lebih menguntungkan pada segi ekonomi dari pada komoditi lainnya. Akan tetapi dikarenakan kurangnya pengalaman petani Rasau Jaya tentang perkebunan kelapa sawit sehingga penggunaan sarana produksi belumlah optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah factor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi kelapa sawit petani mandiri di Kecamatan Rasau Jaya?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi kelapa sawit petani mandiri di Kecamatan Rasau Jaya.

KAJIAN LITERATUR

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jack) diusahakan secara komersial di Afrika, Amerika Selatan, Asia Tenggara, Pasifik Selatan serta beberapa daerah lain dengan skala yang lebih kecil. Tanaman kelapa sawit berasal dari Afrika dan Amerika Selatan, tepatnya Brasilia. Di Brasilia, tanaman ini dapat ditemukan tumbuh secara liar atau setengah liar di sepanjang tepi sungai. Kelapa sawit yang termasuk dalam subfamily Coccoideae merupakan tanaman asli Amerika Selatan, termasuk spesies *E. oleifera* dan *E. odora*. Walaupun demikian, salah satu subfamily Coccoideae adalah tanaman asli Afrika (Pahan, 2007).

Berbagai faktor ikut mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas kelapa sawit, baik faktor luar maupun faktor dalam tanaman itu sendiri. Faktor dalam tanaman itu sendiri antara lain adalah varietas tanaman yang digunakan (Mangoensoekarjo & Semangun, 2003). Sedangkan faktor luar adalah faktor lingkungan, antara lain iklim, tanah, dan teknik budidaya yang dipakai. Untuk mencapai produktivitas kelapa sawit yang berupa Tandan Buah Segar (TBS) yang maksimal, diharapkan faktor-faktor tersebut selalu berada dalam keadaan

optimal (Mawardati, 2017).

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan yang juga disebut faktor-faktor produksi menjadi keluaran (output) sehingga nilai barang tersebut bertambah. Secara teknis, produksi pertanian mempergunakan input dan output. Input adalah semua masukan dalam proses produksi, seperti tanah, kegiatan mentalnya, perencanaan dan manajemen, benih tanaman, pupuk, insektisida, serta alat pertanian. Sedangkan output adalah hasil tanaman dan ternak yang dihasilkan oleh usahatani (Soetrisno et al., 2006).

Cobb-Douglas adalah salah satu fungsi produksi yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris. Fungsi ini juga meletakkan jumlah hasil produksi sebagai fungsi dari modal (*capital*) dengan faktor tenaga kerja (*labour*). Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lain disebut variabel independen (X). Penyelesaian hubungan antara X dan Y adalah biasanya dengan cara regresi, dimana variasi dari Y akan dipengaruhi variasi dari X. Dengan demikian kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas (Soekartawi, 2003).

Fungsi produksi Cobb-Douglas dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

$$Y = aX_1^{b1} X_2^{b2} \dots X_n^{bn} e^u$$

keterangan:

Y = Variabel yang dijelaskan

X1...XN = Variabel yang menjelaskan

A = Konstanta

b1...bn = Parameter faktor produksi yang akan diduga

u = Kesalahan Penduga

e = Logaritma Natural (e=2,718)

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan di atas maka persamaan tersebut diperluas secara umum dan diubah menjadi bentuk linier dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Log} Y &= \text{Log} a + b_1 \text{Log} X_1 + b_2 \text{Log} X_2 + b_3 \text{Log} X_3 \\ &+ b_4 \text{Log} X_4 + e_i \text{ atau } \text{Ln} Y = b_0 + b_1 \text{Ln} X_1 + b_2 \text{Ln} X_2 \\ &+ b_3 \text{Ln} X_3 + b_4 \text{Ln} X_4 + e_i \end{aligned}$$

Penyelesaian fungsi Cobb-Douglas selalu dilogaritmakan dan diubah bentuknya menjadi linier, maka persyaratan dalam menggunakan fungsi tersebut antara lain:

1. Tidak ada pengamatan yang bernilai nol. Sebab

- logaritma dari nol adalah suatu bilangan yang besarnya tidak diketahui (*infinite*),
2. Dalam fungsi produksi perlu diasumsikan bahwa tidak ada perbedaan tingkat teknologi pada setiap pengamatan.
 3. Tiap variabel X dalam pasar *perfect competition*.
 4. Perbedaan lokasi (pada fungsi produksi) seperti iklim adalah sudah tercakup pada faktor kesalahan

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2022 dan lokasi penelitian berada di Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit mandiri di Kecamatan Rasau Jaya yang lahan nya telah berproduksi. Jumlah populasi petani kelapa sawit mandiri di Kecamatan Rasau Jaya adalah 243 petani yang dimana jumlah populasi ini diperoleh dari Dinas Perkebunan Kabupaten Kubu Raya. Sampel dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit mandiri yang dimana lahan sawit nya telah berproduksi berjumlah 30 orang yang merupakan jumlah sampel minimum. Variabel penelitian terdiri dari karakteristik responden, produksi (Y), luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), pupuk (X3) dan pestisida (X4).

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah data penelitian telah memenuhi kriteria asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menghindari estimasi yang bias karena tidak semua data dapat diterapkan dengan melakukan analisis regresi. Ada 4 uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji: normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Untuk melihat pengaruh variable bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dilakukan analisis regresi berganda model Cobb Douglas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Responden yang berumur kisaran 42-56 tahun. Rata – rata umur responden 46 tahun. Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah Sekolah Dasar (SD). Luas lahan yang dimiliki responden dengan rentang 0,5-4 ha dengan rata-rata luas lahan 3.1 ha. Produksi yang dihasilkan dari lahan petani kelapa sawit mandiri di Kecamatan Rasau Jaya umumnya sebesar 11.200-28.800 Kg/Tahun dengan rata rata produksi/tahun sebesar 55.413,33 Kg/Tahun.

Penggunaan Faktor Produksi

Faktor produksi adalah sumberdaya yang

digunakan dalam usaha tani kelapa sawit untuk menghasilkan TBS (Tandan Buah Segar). Faktor produksi dalam penelitian ini meliputi Saprodi (pupuk, dan pestisida), dan tenaga kerja (TKDK dan TKLK).

Saprodi (Sarana Produksi)

Saprodi atau sarana produksi merupakan bahan yang sangat menentukan dalam produksi usaha tani kelapa sawit. Saprodi yang digunakan dalam usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Rasau Jaya meliputi pupuk (Urea, Tsp, KCl, NPK, dan Ponska), dan pestisida (Gramoxon, Round-Up, Supertox). Informasi mengenai rata-rata penggunaan sarana produksi dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rata-rata Penggunaan Saprodi.

No	Sarana Produksi	Jumlah Pemakaian/Ha
1	Pupuk	2365,9 kg
2	Pestisida	166,67 liter

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penentu keberhasilan dalam usaha tani kelapa sawit. Karena keputusan mengenai pengalokasian input dan teknologi budidaya yang akan diadopsi sepenuhnya ditentukan oleh tenaga kerja, disamping juga yang tidak kalah penting yaitu tingkat keterampilan dalam berusaha tani juga akan menentukan produksi. Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Rasau Jaya yaitu TKDK (Tenaga Kerja Dalam Keluarga) dan TKLK (Tenaga Kerja Luar Keluarga). Adapun penggunaan tenaga kerja dalam usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Rasau Jaya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja

No	Uraian Kegiatan	Penggunaan TK		TOTAL (HKP/Thn)
		TKDK	TKLK	
1	Pemupukan	3	1,63	4,63
2	Pembersihan	0,43	2,40	2,83
3	Dodos	4,27	41,87	46,14
4	Kumpul Brondol	7,20	34,40	41,60
5	Angkut Ketempat Pengumpulan	5,60	40	45,60
6	Penjualan	21,33	4,53	25,83
Total		41,83	124,83	166,67

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja pada usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Rasau Jaya yaitu sebanyak 166,63 HKP/luas lahan/tahun yang terdiri atas TKDK sebanyak 41,83 HKP dan TKLK sebanyak 124,83 HKP. Kegiatan yang paling banyak membutuhkan tenaga kerja yaitu pada kegiatan dodos yaitu sebanyak 46,14 HKP, sedangkan yang paling sedikit adalah pada kegiatan pembersihan yaitu sebanyak 2,83 HKP dan total HKP/tahun sebesar 166,67. Seluruh tenaga kerja yang bekerja di lahan sawit adalah tenaga kerja pria.

Sebelum melakukan analisis regresi berganda maka harus dilakukan Uji Asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi), Uji F, Uji R², dan Uji t sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah data penelitian telah memenuhi kriteria asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menghindari estimasi yang bias karena tidak semua data dapat diterapkan dengan melakukan analisis regresi. Ada 4 uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji: normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov(K-S) nilai Asymp. Sig yaitu sebesar 0,200 (>0,05), artinya residual pada model terdistribusi normal dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,27230908
Most Extreme Differences	Absolute	0,118
	Positive	0,065
	Negative	-0,118
Test Statistic		0,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022.

Keterangan: Nilai Asymp. Sig 0,200 > 0,05

Uji Multikolinieritas

Menunjukkan bahwa tidak terdapat unsur multikolinieritas dalam model, hal ini ditunjukkan dari nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* (*Variance*

Inflation Factor) estimator $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ yang bernilai < 10,00 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Luas Lahan	0,171	5,832
Tenaga Kerja	0,355	2,818
Pupuk	0,374	2,677
Pestisida	0,160	6,246

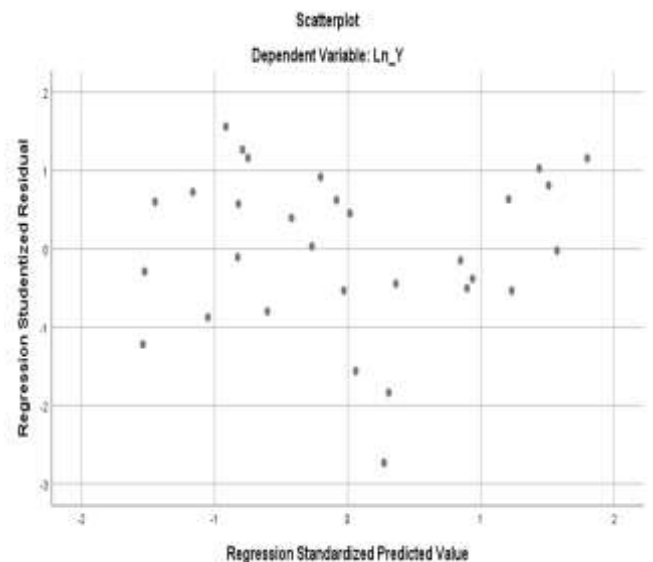
a. Dependent Variable: Produksi

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022.

Uji Heteroskedastisitas

Menunjukkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas, ini ditunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk pola yang jelas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga model regresi ini layak digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olah data, 2022

Uji Autokorelasi

Dapat dilihat pada tabel 15 hasil dari Uji *Run Test* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig yaitu sebesar 0,353 (> 0,05), artinya model estimator terbebas dari masalah autokorelasi.

Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,00075
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	19
Z	0,929
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,353

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022.

Uji Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan Uji Asumsi Klasik, maka dapat dikatakan bahwa model bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), artinya adanya hubungan sempurna, linier dan pasti diantara beberapa atau semua variable yang menjelaskan dari model regresi. Berikut estimasi regresi linier berganda pada penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

No	Variable	Koefesien	t-hit	Sig
1	(Constant)	8,493	-0,147	0,884
2	X1	0,580	3,856	0,001*
3	X2	0,201	0,919	0,367
4	X3	0,076	0,702	0,489
5	X4	0,058	0,515	0,611
R-Square (R ²)		0,855		
Adjust R-Squared		0,832		

Keterangan: * = nyata pada taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$ (0,05)

Secara matematis, persamaan hasil regresi berganda dengan model Cobb-Douglass pada faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit petani mandiri di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\ln Y = 8,493 + \ln 0,580 X_1 + \ln 0,201 X_2 + \ln 0,076 X_3 + \ln 0,058 X_4$$

Berikut hasil Uji Simultan, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Parsial :

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada tabel 6 dapat dilihat nilai *Adjusted R square* sebesar 0.832 menunjukkan bahwa sebesar 83,2% produksi kelapa sawit dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), pupuk (X3), pestisida (X4) sedangkan sisanya yang sebesar 17,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mencari apakah variabel independen yang terdiri atas luas lahan, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu produksi, dengan menentukan *Level of Significance* (α)

sebesar 5% dengan *Level of Confidence* sebesar 95 %, Kriteria pengujian ini adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Berdasarkan tabel 6 nilai F_{hitung} sebesar 36,923 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,74 apabila dilihat dari tingkat probabilitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05 (α), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan pestisida secara simultan berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ariyanto et al., 2017)

Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel independen yang terdiri dari luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan pestisida terhadap hasil produksi kelapa sawit di Kecamatan Rasau Jaya, dengan menentukan *Level of Significance* (α) sebesar 5% dengan *Level of Confidence* sebesar 95%, Kriteria pengujian ini adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hasil dari Uji t dapat dilihat pada Tabel 6 dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Luas Lahan

Karena nilai t_{hitung} luas lahan sebesar 3,856 > t_{tabel} sebesar 2,0595, nilai probabilitas sebesar 0,001 < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit yang dihasilkan.

b. Tenaga Kerja

Karena nilai t_{hitung} tenaga kerja sebesar 0,919 < t_{tabel} sebesar 2,0595, nilai probabilitas sebesar 0,367 > α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit yang dihasilkan.

c. Pupuk

Karena nilai t_{hitung} pupuk sebesar 0,702 < t_{tabel} sebesar 2,0595, nilai probabilitas sebesar 0,489 > α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa pupuk tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit yang dihasilkan.

d. Pestisida

Karena nilai t_{hitung} pestisida sebesar 0,515 < t_{tabel} sebesar 2,0595, nilai probabilitas sebesar 0,611 > α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa pupuk tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit yang dihasilkan.

Dari persamaan di atas maka persamaan tersebut diubah kembali dalam bentuk asli fungsi Cobb-Douglas dengan meng-anti Ln kan sebagai berikut:

$$Y = 8,493 + 1,79 X_1 + 1,22 X_2 + 1,08 X_3 + 1,06 X_4$$

Dari hasil analisis di atas nilai intersep/konstanta sebesar 8,493 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel luas lahan, tenaga kerja,

pupuk, dan pestisida, maka jumlah produksi sebesar 8,493. Berdasarkan tabel 6 hanya variabel luas lahan yang memiliki pengaruh terhadap produksi kelapa sawit petani mandiri di Kecamatan Rasau Jaya sedangkan variabel tenaga kerja, pupuk, dan pestisida tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit petani mandiri di Kecamatan Rasau Jaya. Maka dapat diinterpretasikan lahan merupakan faktor produksi utama dalam usaha tani kelapa sawit karena lahan menjadi bakal tempat tumbuh berkembangnya tanaman kelapa sawit. Sedangkan faktor produksi lain seperti tenaga kerja, pupuk, pestisida tidak berpengaruh karena penggunaan masih sangat terbatas.

Koefisien regresi luas lahan kelapa sawit diperoleh sebesar 1,79 yang artinya setiap peningkatan luas lahan kelapa sawit sebesar 1 unit, akan meningkatkan produksi kelapa sawit sebesar 1,79 unit, dengan faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Aryanti & Ikhwan, 2020)

Sebaliknya apabila ada penurunan luas lahan sebesar 1% maka akan menurunkan produksi kelapa sawit sebesar 1,79 unit. Nilai sig diperoleh sebesar 0,001 (< taraf signifikansi 0,05), maka artinya variabel luas lahan berpengaruh signifikan (nyata) terhadap produksi kelapa sawit di Kecamatan Rasau Jaya.

KESIMPULAN

1. Karakteristik petani kelapa sawit di Kecamatan Rasau Jaya memiliki rata – rata umur 46,17 tahun, Tingkat pendidikan petani mulai dari SD – Perguruan Tinggi, rata – rata pengalaman berusahatani kelapa sawit 9,13 tahun, rata-rata luas lahan petani yaitu sebesar 3,1 Ha, dan rata – rata jumlah produksi 55.413,33 Kg/Tahun.
2. Rata – rata penggunaan faktor produksi pada usahatani kelapa sawit di Kecamatan Rasau Jaya, terdapat jumlah tanaman sebanyak 409,87 pokok/3,10 ha, pupuk 2365,9 kg/3,10 ha/Tahun: (TSP 309,17 kg, urea 618,73 kg, KCL 141,53 kg, NPK 823,33 kg, Ponska 473,13 kg), pestisida 23,2 liter/3,10 ha/Tahun:(gramoxone 8,83 liter, round-up 1,37 liter, supertox 12,73 liter dan paratop 0,27 liter), dan tenaga kerja sebanyak 166,67/Tahun:(HKP (TKDK 41,38, HKP dan TKLK 124,83 HKP).
3. Produksi kelapa sawit 83,2% dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), pupuk (X3), pestisida (X4) sedangkan sisanya yang sebesar 17,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.
4. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit di Kecamatan Rasau Jaya adalah luas lahan (X1) berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit. Sedangkan tenaga kerja (X2), pupuk (X3), dan pestisida

(X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit.

REFERENCES

- Ariyanto, A., Nizar, R., Mutryarny, D. E., Lancang, U., & Pekanbaru, K. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat Pola Swadaya Di Kabupaten Kampar-Riau. Gambar 1.*
- Aryanti, H., & Ikhwan, J. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Produksi Dan Tingkat Produktivitas Kelapa Sawit Di Kabupaten Seluma. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 6(02), 31–37. <https://doi.org/10.33019/equity.v6i02.22>
- Aswan, N., & Windi Tanjung, Y. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Muara Batangtoru. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, 8, 722–730.
- Mangoensoekarjo, S., & Semangun, H. (2003). *Manajemen Agribisnis Kelapa Sawit*. UGM Press.
- Mawardati. (2017). *AGRIBISNIS PERKEBUNAN KELAPA SAWIT, Analisis Aspek Teknis, Manajemen dan Pemasaran pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat* (M. S. Dr. Ir. Rd Selvy Handayani (ed.)). UNIMAL PRESS.
- Pahan, I. (2007). *Panduan Lengkap Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya.
- Perkebunan, D. J. (2020). *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021*. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Pinem, J. L., & Aritonang, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Selesai kabupaten Langkat. *AGRIPRIMATECH*, 6(1), 41–46.
- Sandria, W., Farida, N., & Yuvanda, S. (2021). Determinant Produksi Kelapa Sawit (Studi Kasus Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur). *Jurnal Development*, 9(2), 114–130. <https://jurnal.umjambi.ac.id/index.php/JD/article/view/181>
- SIRADJUDDIN, I. (2015). Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Agroteknologi*, 5(2), 7. <https://doi.org/10.24014/ja.v5i2.1349>
- Soekartawi. (2003). *Teori EKONOMI PRODUKSI dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Raja Grafindo Persada.
- Soetrisno, Suwandari, A., & Rijanto. (2006). *PENGANTAR ILMU PERTANIAN: Agraris, Agribisnis, dan Industri*. Bayumedia Publishing.
- Syahza, A. (2011). Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit *. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(2), 297. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i2.200>